

Tourism untuk Kampong Melayu Laut: Solusi Digital dalam Pengelolaan Data Pengunjung dan Promosi Terintegrasi

Muchammad Ariffin^{1*}, Uray Andrey Indra Maulana², Muhammad Faisal³, Windi Pratiwi⁴, Dayang Zaskia Meca⁵, Fransiskus Ronaldo⁶

¹⁻⁶ Universitas Panca Bhakti, Pontianak, Indonesia

*e-mail korespondensi: ariffin.m@upb.ac.id

Abstract

The Community Partnership Empowerment Program (PKM) in Kampong Melayu Laut Tourism Village, Pontianak City, was implemented to address key challenges in tourism management, namely the lack of visitor data systems and limited digital promotion strategies. The program adopted a smart tourism approach through the development of the website www.wisatakampongmelayu.com and digital marketing training for local tourism groups (Pokdarwis). The implementation stages included socialization, training, technology application, mentoring, and evaluation. The results showed significant improvement in participants' understanding of digital data management by 18% and digital marketing skills by 32.5%. The developed website functions as a digital platform for visitor data recording, tourism promotion, and community-based information sharing. The program's impact includes increased social media engagement, active community participation in tourism promotion, and improved accessibility of visitor analytics. Thus, the integration of digital technology has proven effective in enhancing community capacity, strengthening destination branding, and supporting sustainable tourism development. This initiative serves as a replicable model for digital tourism village development in West Kalimantan and across Indonesia.

Keywords: Tourism digitalization, community empowerment, Kampong Melayu Laut, Pokdarwis, sustainable tourism

Abstrak

Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Kampong Melayu Laut, Kota Pontianak, dilaksanakan untuk menjawab tantangan utama dalam pengelolaan wisata, yaitu ketiadaan sistem pendataan pengunjung dan lemahnya promosi berbasis digital. Kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan *smart tourism* melalui pengembangan website www.wisatakampongmelayu.com dan pelatihan digital marketing bagi anggota Pokdarwis. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mitra terhadap manajemen data digital sebesar 18% dan kemampuan pemasaran digital sebesar 32,5%. Website yang dikembangkan berfungsi sebagai media pencatatan data wisata, promosi destinasi, serta pusat informasi wisata berbasis komunitas. Dampak program terlihat pada peningkatan interaksi media sosial, keaktifan masyarakat dalam promosi wisata, serta kemudahan dalam analisis data pengunjung. Dengan demikian, penerapan teknologi digital terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, memperkuat citra destinasi, dan mendukung keberlanjutan pariwisata berbasis komunitas. Model ini diharapkan menjadi contoh replikasi pengembangan desa wisata digital di Kalimantan Barat dan Indonesia.

Kata Kunci: Digitalisasi pariwisata; pemberdayaan masyarakat, Kampong Melayu Laut, Pokdarwis, pariwisata berkelanjutan

Accepted: 2026-01-13

Published: 2026-01-20

PENDAHULUAN

Desa Wisata Kampong Melayu Laut di Pontianak memiliki potensi besar sebagai destinasi ekowisata berbasis budaya. Namun, desa ini menghadapi tantangan utama, yaitu kurangnya data pengunjung, serta lemahnya strategi promosi yang berkelanjutan. Bahwa digitalisasi dalam pengelolaan destinasi wisata dapat meningkatkan kunjungan hingga 30% melalui promosi berbasis teknologi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2023). Berdasarkan hasil sebelumnya

social media marketing berperan penting dalam menarik wisatawan ke Desa Wisata Kampung Melayu Kota Pontianak. Kemajuan teknologi dan akses mudah ke media sosial menjadi sarana promosi efektif. Selain itu, daya tarik destinasi juga berperan dalam membangun citra positif, yang mendorong kunjungan wisatawan dan berdampak positif bagi industri pariwisata (Ariffin & Pratiwi, 2024).

Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Desa Wisata Kampung Melayu Laut terletak di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, dan memiliki potensi wisata berbasis budaya dan ekowisata pesisir. Keunikan desa ini terletak pada kehidupan masyarakat pesisir yang masih mempertahankan tradisi maritim, kuliner khas berbasis hasil laut, serta lanskap alam yang menarik bagi wisatawan. Keberagaman ini tidak hanya tercermin dalam kehidupan sosial masyarakatnya yang terdiri dari berbagai etnis seperti melayu, dayak, tionghoa, bugis, dan lain-lain, tetapi juga dalam berbagai tradisi yang masih lestari hingga saat ini. Pokdarwis Kampung Wisata Kampung Melayu Benua Melayu Laut (BML) merupakan penggerak utama pengembangan wisata berbasis budaya dan komunitas di Kota Pontianak. Pokdarwis ini memiliki fasilitas mushala, toilet, dan pihak kepolisian melalui pos-pos polisi, sehingga menjamin keamanan kawasan.

Dalam pengembangannya, Pokdarwis BML menjalin kerja sama dengan Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Kalbar dan akademisi lokal untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan wisata. Kawasan ini juga mencerminkan keberagaman sosial budaya melalui keberadaan masjid, surau, gereja, dan wihara, serta dilengkapi dengan pusat kuliner tradisional, toko kelontong, klinik, dan apotek. Dari sisi aksesibilitas, Kampung Melayu BML mudah dijangkau dengan transportasi umum maupun online seperti Gojek, Grab, dan GoCar. Dengan dukungan fasilitas, kerja sama multipihak, serta potensi budaya yang kaya, Pokdarwis BML berkomitmen mengembangkan destinasi wisata yang aman, nyaman, dan bermanfaat bagi masyarakat setempat. Namun, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal akibat berbagai kendala yang dihadapi oleh mitra, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Melayu Laut. Kajian tentang keberlanjutan desa wisata di kawasan urban seperti Pontianak juga masih tergolong minim, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis bukti (Ariffin & Pratiwi, 2025). Guna memperkuat daya saing destinasi wisata melalui penyelenggaraan event yang inovatif dan berkualitas (Ariffin et al., 2025)



Gambar 1. Lokasi Desa Wisata Kampung Melayu dan Bersama Ketua Pokdarwis (belum adanya pendataan pengunjung serta promosi yang menawarkan tempat wisata)

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh Pokdarwis Kampung Melayu Laut dalam pengelolaan desa wisata adalah:

1. Ketidakterediaan Data Pengunjung

Pokdarwis tidak memiliki sistem pencatatan jumlah pengunjung yang terintegrasi. Data pengunjung hanya dicatat secara manual atau berdasarkan perkiraan, sehingga sulit untuk menganalisis tren kunjungan wisatawan dan melakukan evaluasi dampak ekonomi terhadap masyarakat setempat. Digitalisasi dalam sistem pencatatan data wisatawan dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan destinasi wisata dan meningkatkan pengalaman wisatawan (Law et al., 2014).

2. Minimnya Promosi Wisata Berbasis Digital

Kampung Melayu Laut belum memiliki strategi pemasaran yang masif dan efektif melalui platform digital. Selama ini promosi hanya mengandalkan media sosial secara sporadis tanpa manajemen konten yang terencana. Bahwa digitalisasi dalam promosi wisata dapat meningkatkan kunjungan hingga 30% Studi dari World Tourism Organization (UNWTO, 2023). Bahwa strategi pemasaran digital berbasis media sosial dan website mampu meningkatkan daya tarik destinasi wisata secara signifikan (Kotler et al., 2021).

Permasalahan ini menghambat pertumbuhan wisata Kampung Melayu Laut dan membatasi potensi ekonomi masyarakat setempat yang bergantung pada sektor pariwisata.

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan dengan mitra sasaran, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Melayu Laut, terdapat dua permasalahan utama yang menjadi prioritas untuk diselesaikan dalam program ini. Permasalahan ini berkaitan dengan pengelolaan data wisata dan strategi pemasaran digital yang berpengaruh terhadap daya tarik wisata Kampung Melayu Laut.

1. Minimnya Pengelolaan Data Wisata yang Terstruktur

Salah satu tantangan utama dalam pengembangan Desa Wisata Kampung Melayu Laut adalah ketiadaan sistem pencatatan dan pengelolaan data pengunjung yang terintegrasi. Permasalahan ini berdampak pada kesulitan dalam menganalisis tren wisatawan dan menyusun strategi pengembangan wisata berbasis data.

- Tidak adanya sistem pencatatan jumlah dan profil pengunjung (Saat ini, data kunjungan hanya dicatat secara manual atau berdasarkan perkiraan, sehingga kurang akurat dan tidak dapat digunakan untuk perencanaan strategis) (Pradana et al., 2025)
- Kurangnya data mengenai preferensi wisatawan (Tanpa data preferensi wisatawan, Pokdarwis kesulitan dalam menyusun program wisata yang sesuai dengan minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara) (Rachman et al., 2024)
- Sulit mengukur dampak ekonomi wisata terhadap masyarakat (Tanpa data yang valid, sulit untuk mengevaluasi dampak ekonomi dari aktivitas pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat setempat) (Lovieta et al., 2023)

2. Tidak Adanya Strategi Pemasaran Digital yang Efektif

Permasalahan kedua yang menjadi prioritas adalah kurangnya strategi pemasaran berbasis digital yang efektif. Kampung Melayu Laut belum memiliki platform digital yang dikelola secara profesional untuk mempromosikan daya tarik wisata.

- Minimnya pemanfaatan media digital untuk promosi wisata (promosi hanya dilakukan secara sporadis melalui media sosial tanpa perencanaan konten yang jelas).
- Tidak adanya website atau platform informasi resmi (Wisatawan kesulitan mendapatkan informasi lengkap terkait atraksi wisata, fasilitas, dan aksesibilitas di Kampung Melayu Laut).
- Kurangnya keterlibatan anggota pokdarwis dalam digitalisasi promosi wisata (Masyarakat setempat, terutama pemilik usaha kecil di sekitar destinasi wisata, belum memiliki keterampilan untuk memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi produk dan layanan mereka).

Dampak dan Manfaat Program

Dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini akan memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat kelurahan benua melayu laut, diantaranya:

1. Dampak sosial, Meningkatkan keterampilan digital masyarakat dalam mengelola data wisata dan promosi digital. Serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata secara mandiri dan berkelanjutan
2. Dampak Ekonomi, meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro di sektor wisata dan kuliner. Serta memperkuat daya saing Kampong Melayu Laut sebagai destinasi wisata unggulan berbasis digital.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra sasaran, yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampong Melayu Laut, dalam program ini menawarkan beberapa solusi dengan prioritas permasalahan yang telah teridentifikasi. Solusi ini berorientasi pada pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pengelolaan data wisata, serta strategi pemasaran berbasis digital guna meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan desa wisata.

1. Pengembangan Sistem Digital untuk Pengelolaan Data Wisata

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh Kampong Melayu Laut adalah minimnya pengelolaan data wisata yang terstruktur.

- ✓ **Pengembangan sistem digital berbasis website atau aplikasi** untuk pencatatan jumlah pengunjung, termasuk data demografis dan preferensi wisatawan (Herlina et al., 2022). yang dapat mencatat data kunjungan wisatawan secara real-time. Sistem ini akan mencakup informasi demografis, preferensi wisatawan, serta pola kunjungan berdasarkan musim atau acara tertentu.
- ✓ **Pelatihan bagi Pokdarwis dalam penggunaan sistem pencatatan digital**, agar mereka dapat menginput dan mengelola data secara mandiri. Pelatihan bagi Pokdarwis dalam penggunaan sistem digital dan analisis data wisata untuk pengambilan keputusan strategis (Elmayati et al., 2024).
- ✓ **Integrasi dengan Google Analytics dan media sosial** untuk memantau jumlah pengunjung, sumber lalu lintas wisatawan, dan efektivitas promosi digital.
- ✓ **Pembuatan dashboard interaktif** yang menampilkan statistik wisatawan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh Pokdarwis dan pemerintah daerah.

Tabel 1. Target Luran dan Indikator Capaian

Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
Pembangunan digitalisasi data pengunjung dan wisata	Website untuk pencatatan data pengunjung dan wisata	Sistem berfungsi dengan baik dan dapat diakses oleh Pokdarwis
Pelatihan penggunaan sistem data pengunjung dan wisata	Modul penggunaan sistem data pengunjung dan wisata	Peserta mampu memahami dan mengoperasikan sistem

2. Penguatan Strategi Pemasaran Digital dan Branding Kampong Melayu Laut

Minimnya strategi pemasaran digital yang efektif menjadi kendala dalam menarik lebih banyak wisatawan ke Kampong Melayu Laut.

- ✓ **Pelatihan digital marketing untuk Pokdarwis**, agar mereka dapat mengelola promosi secara mandiri dan berkelanjutan. Pelatihan bagi Pokdarwis dalam pengelolaan media sosial serta pembuatan konten digital yang menarik (Xiang & Gretzel, 2010).
- ✓ **Optimalisasi media sosial (Instagram)** dengan konten yang menarik, termasuk video promosi, dan cerita wisatawan.

Tabel 2. Target Luaran dan Indikator Capaian

Solusi	Target Luaran	Indikator Capaian
Optimalisasi media sosial	Akun media sosial aktif (Instagram)	Peningkatan followers dan engagement dalam 4 bulan
Pelatihan digital marketing	Modul pemasaran digital marketing	Peserta mampu mengelola akun media sosial Instagram

Solusi yang ditawarkan dalam program ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan Desa Wisata Kampong Melayu Laut melalui penerapan teknologi digital. Dengan membangun sistem pengelolaan data wisata, dan strategi pemasaran digital yang efektif, desa wisata diharapkan mampu menarik lebih banyak wisatawan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjadi contoh pengelolaan wisata berbasis tourism di Indonesia. Melalui pendekatan berbasis digital, Kampong Melayu Laut tidak hanya akan mengalami peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga mampu memberdayakan masyarakat lokal secara ekonomi dan sosial, sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan pemberdayaan berbasis masyarakat (*community-based tourism*).

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini dirancang secara sistematis dan partisipatif untuk menjawab permasalahan utama mitra, yaitu Pokdarwis Kampong Melayu Laut, terkait pengelolaan data wisata dan strategi promosi digital. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama delapan bulan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, serta strategi keberlanjutan program. Setiap tahapan melibatkan dosen pelaksana, mahasiswa, mitra sasaran, serta dukungan pihak Kelurahan Benua Melayu Laut sebagai stakeholder wilayah.

1. Tahap Sosialisasi

Tahap awal kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi antara tim pelaksana PKM dengan mitra sasaran Pokdarwis Kampong Melayu Laut. Pada tahap ini dilakukan pertemuan awal untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan alur kegiatan program kepada seluruh pihak yang terlibat, termasuk Kepala Kelurahan Benua Melayu Laut.

Tim pelaksana kemudian melakukan survei awal menggunakan kuesioner dan wawancara untuk memetakan masalah utama terkait sistem pencatatan data wisata dan strategi promosi digital. Dari hasil survei tersebut disusun rancangan kegiatan dan jadwal pelaksanaan yang disepakati bersama mitra.

Mahasiswa turut berpartisipasi dalam tahap ini untuk memperoleh rekognisi MBKM, sementara Kelurahan BML menyediakan fasilitas seperti tempat kegiatan dan perangkat presentasi (LCD), serta memberikan dukungan administratif. Pokdarwis sebagai mitra sasaran menyampaikan kondisi eksisting, tantangan, serta harapan terhadap pengembangan digitalisasi wisata di kampung mereka.

2. Tahap Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan peningkatan kapasitas digital bagi anggota Pokdarwis. Pelatihan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu:

- Pelatihan sistem pencatatan data wisata berbasis web, yang mencakup cara menginput, memonitor, dan menganalisis data kunjungan wisata melalui dashboard digital.
- Pelatihan strategi pemasaran digital, meliputi pengelolaan media sosial, produksi konten promosi (foto, video, dan artikel), serta strategi digital branding desa wisata.
- Pelatihan dilaksanakan secara interaktif dan aplikatif, disertai simulasi langsung penggunaan sistem digital dan manajemen media sosial. Mahasiswa

turut terlibat sebagai asisten pelatih dan pendamping teknis. Kelurahan BML berperan menyediakan fasilitas dan mendukung keterlibatan masyarakat setempat dalam kegiatan pelatihan ini.

3. Tahap Penerapan Teknologi

- Tahap penerapan teknologi menjadi inti kegiatan PKM ini. Tim pelaksana melakukan pengembangan dan instalasi sistem pencatatan data kunjungan wisata berbasis web, yang dilengkapi dengan fitur dashboard analitik, peta digital kawasan wisata, serta form umpan balik pengunjung. Selain itu, dikembangkan pula website resmi Desa Wisata Kampong Melayu Laut sebagai pusat informasi digital yang menampilkan daya tarik wisata, kegiatan budaya, kuliner khas, serta agenda komunitas lokal. Website ini diintegrasikan dengan media sosial dan dilengkapi dengan konten promosi seperti video, artikel, dan reels untuk memperkuat branding digital destinasi wisata. Pokdarwis berperan aktif dalam setiap proses penerapan teknologi, mulai dari pengujian sistem hingga peluncuran (launching) website dan kampanye media sosial. Mahasiswa membantu proses dokumentasi, manajemen konten, serta pemantauan efektivitas promosi digital.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi

Setelah sistem digital diterapkan, tim pelaksana melakukan pendampingan intensif dan evaluasi berkala terhadap Pokdarwis. Monitoring dilakukan setiap dua minggu sekali untuk memastikan sistem berjalan optimal dan digunakan secara aktif. Tim pelaksana membuka klinik konsultasi digital untuk membantu mitra menghadapi kendala teknis atau manajerial dalam penggunaan sistem. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk:

- Evaluasi formatif, untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat adaptasi mitra terhadap teknologi.
- Evaluasi sumatif, untuk menilai hasil akhir program melalui indikator kuantitatif (misalnya peningkatan jumlah data kunjungan, traffic website, dan engagement media sosial) serta indikator kualitatif (seperti kepuasan mitra dan masyarakat terhadap manfaat program).
- Mahasiswa terlibat aktif dalam proses pengumpulan data evaluasi dan dokumentasi kegiatan.

5. Tahap Keberlanjutan Program

Tahap akhir difokuskan pada keberlanjutan program agar kegiatan PKM tidak berhenti pada implementasi, tetapi terus memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Sistem pencatatan digital dan website resmi diserahkan secara penuh kepada Pokdarwis Kampong Melayu Laut, disertai pelatihan kader digital lokal sebagai pengelola generasi berikutnya.

Tim pelaksana membantu Pokdarwis menyusun SOP (Standard Operating Procedure) untuk pengelolaan media digital dan sistem data wisata agar dapat dijalankan secara mandiri. Selain itu, dilakukan upaya membangun kemitraan lanjutan dengan Dinas Pariwisata Kota Pontianak, lembaga pendidikan, serta pelaku industri pariwisata digital untuk mendukung keberlanjutan inovasi ini. Partisipasi aktif mitra menjadi kunci utama keberhasilan dan keberlanjutan program ini, di mana Pokdarwis berperan sebagai pelaku utama, bukan sekadar penerima manfaat.

Pendekatan Teknologi dan Inovasi

Pendekatan teknologi yang digunakan mengarah pada digitalisasi sektor pariwisata berbasis:

1. **Smart Tourism System:** Sistem pencatatan data wisatawan berbasis web dan dashboard analitik.

2. **Digital Marketing Tools:** Instagram sebagai media promosi utama; dilengkapi dengan pelatihan strategi storytelling dan user-generated content.
3. **Content Creation Tools:** Pendampingan pembuatan konten video dan visual branding melalui perangkat sederhana (ponsel dan software gratis).

Kesesuaian volume pekerjaan, skala prioritas, dan partisipasi mitra telah disepakati dalam tahap awal bersama Pokdarwis. Tim pelaksana memastikan bahwa semua teknologi bersifat adaptif dan relevan dengan kapasitas mitra.

Keterlibatan Mitra

Keterlibatan mitra bersifat menyeluruh, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan:

1. **Pada tahap sosialisasi:** Mitra memetakan permasalahan dan menetapkan prioritas bersama tim pengusul.
2. **Pada tahap pelatihan dan implementasi:** Mitra menjadi peserta aktif dan ko-kreator konten promosi.
3. **Pada tahap evaluasi dan keberlanjutan:** Mitra mengisi kuisisioner evaluasi, menyusun rencana kerja pasca-PKM, dan menjalankan sistem digital secara mandiri.

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk:

1. **Formative Evaluation:** Selama proses pelatihan dan uji coba sistem, dilakukan evaluasi secara berkala setiap dua minggu.
2. **Summative Evaluation:** Di akhir kegiatan, hasil capaian dibandingkan dengan indikator output seperti jumlah pengguna sistem, konten promosi yang dihasilkan, dan peningkatan follower media sosial.
3. **Sustainability Evaluation:** Tiga bulan setelah program selesai, dilakukan kunjungan evaluasi dampak jangka menengah dan pengelolaan berkelanjutan oleh Pokdarwis.

Indikator Keberhasilan:

- **Peningkatan kapasitas mitra** dalam menggunakan teknologi digital.
 - **Tersedianya sistem digital** yang berfungsi optimal dan digunakan oleh Pokdarwis.
 - **Meningkatnya jumlah wisatawan** berdasarkan analisis data kunjungan.
- Berkelanjutannya strategi pemasaran digital** oleh mitra dan masyarakat lokal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema "*Tourism untuk Kampong Melayu Laut: Solusi Digital dalam Pengelolaan Data Pengunjung dan Promosi Terintegrasi*" dilaksanakan di wilayah Kelurahan Benua Melayu Laut, Kota Pontianak, dengan melibatkan 10 anggota Pokdarwis sebagai mitra utama. Pelaksanaan program berlangsung secara bertahap mulai September hingga Desember 2025, dengan fokus utama pada penguatan kapasitas digital masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi informasi.

1. Pelaksanaan dan Dinamika Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan dalam dua tahapan utama. Tahap pertama, yang berlangsung pada 7–8 November 2025, difokuskan pada pelatihan sistem pencatatan data wisata terintegrasi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola data kunjungan wisatawan secara digital melalui platform website yang dikembangkan tim PKM, yaitu www.wisatakampongmelayu.com.

Pada tahap ini, narasumber Eric Ariyanto, S.Kom., memberikan bimbingan teknis dan simulasi operasional sistem, mencakup cara memasukkan data pengunjung, memperbarui informasi destinasi, dan mengelola galeri digital. Peserta dilatih secara intensif agar mampu memahami mekanisme pengumpulan dan analisis data berbasis teknologi, yang selama ini menjadi kendala utama dalam pengelolaan desa wisata Kampong Melayu Laut.

Tahap kedua, yang dilaksanakan pada 10–11 November 2025, diarahkan pada pelatihan pemasaran digital dan strategi promosi desa wisata berbasis media sosial. Materi disampaikan oleh Rianti Ardana Reswari, S.M., M.M., dengan fokus pada peningkatan kemampuan peserta dalam mengelola akun media sosial (khususnya Instagram), pembuatan konten visual (foto, video, dan *reels*), serta penerapan prinsip *digital branding*. Pada tahap ini, peserta mempraktikkan langsung pembuatan konten promosi, melakukan analisis audiens, serta menyusun kalender konten untuk akun Instagram resmi @kampong_melayu_bml.

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa seluruh peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan, baik pada tahap pelatihan sistem data wisata maupun strategi promosi digital. Keaktifan peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam simulasi, diskusi kelompok, dan praktik langsung penggunaan perangkat digital. Selain itu, kegiatan juga melibatkan mahasiswa Universitas Panca Bhakti sebagai fasilitator lapangan, yang berperan membantu peserta memahami materi teknis sekaligus memperkuat sinergi antara dunia akademik dan masyarakat.

2. Peningkatan Kapasitas dan Pemahaman Mitra

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta secara signifikan pada dua aspek pelatihan, yaitu manajemen data digital dan pemasaran digital. Pada aspek manajemen data digital, tingkat pemahaman peserta meningkat dari 66,5% menjadi 84,5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mampu memahami prinsip dasar pengelolaan data, tanggung jawab penginputan, serta pentingnya sistem pencatatan yang terintegrasi dalam pengembangan wisata berkelanjutan.

Tabel 1. Kesimpulan Pelaksanaan

Aspek	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Peningkatan
Manajemen Data <i>Digital</i>	66.5	84.5	+18.0%
Pemasaran <i>Digital</i>	52.5	85.0	+32.5%

Sumber: data olahan, 2025

Sementara itu, pada aspek pemasaran digital, peningkatan terjadi dari 52,5% menjadi 85%. Artinya, setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki kemampuan lebih baik dalam memahami strategi konten, waktu publikasi yang efektif, hingga analisis konten pesaing (*benchmarking*). Peningkatan signifikan juga terlihat pada kemampuan peserta dalam mengelola media sosial secara profesional dan kreatif, yang berkontribusi terhadap peningkatan jumlah *followers* dan interaksi (*engagement*) akun resmi Pokdarwis selama empat bulan setelah pelatihan.

3. Produk Teknologi dan Inovasi yang Dihasilkan

Salah satu luaran utama kegiatan ini adalah pengembangan sistem digital berbasis website www.wisatakampongmelayu.com sebagai bentuk *hard technology*. Website tersebut memiliki beberapa fitur utama, di antaranya:

1. Dashboard Analitik Pengunjung, yang menampilkan data jumlah kunjungan secara real-time.
2. Peta Wisata Interaktif, untuk memudahkan wisatawan menemukan lokasi wisata, kuliner, dan fasilitas umum.
3. Formulir Digital Pengunjung, yang memungkinkan pencatatan data serta *feedback* wisatawan.
4. Galeri Promosi dan Artikel Wisata, yang menampilkan potensi budaya dan kuliner khas Kampong Melayu Laut.

Selain produk fisik, inovasi *soft technology* diwujudkan melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Peserta tidak hanya diajarkan cara menggunakan website, tetapi juga strategi pengelolaan media sosial, pembuatan konten kreatif, dan analisis efektivitas promosi digital menggunakan *insight tools*. Dengan demikian, teknologi yang diterapkan tidak hanya menghasilkan alat digital, tetapi juga mendorong transformasi kemampuan masyarakat agar lebih adaptif terhadap perubahan era pariwisata digital.

4. Pembahasan Dampak dan Keberlanjutan Program

Dari hasil pelaksanaan, kegiatan ini memberikan dampak yang nyata dalam meningkatkan produktivitas dan kemandirian Pokdarwis Kampong Melayu Laut. Dalam aspek manajerial, keberadaan sistem digital membantu masyarakat memiliki data pengunjung yang valid dan terbaru, sehingga perencanaan kegiatan wisata dapat berbasis pada data aktual. Dari sisi promosi, masyarakat kini memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam melakukan pemasaran digital, baik melalui website maupun media sosial, yang berdampak pada meningkatnya jangkauan promosi dan daya tarik destinasi.

Program ini juga berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama tujuan ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*) dan tujuan ke-9 (*Industry, Innovation, and Infrastructure*). Melalui penerapan digitalisasi, Pokdarwis mampu mengoptimalkan potensi wisata lokal, membuka peluang ekonomi baru, dan memperkuat identitas budaya daerah.

KESIMPULAN

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Wisata Kampong Melayu Laut berhasil mewujudkan penerapan teknologi digital sebagai solusi terhadap dua permasalahan utama mitra, yaitu ketiadaan sistem pengelolaan data pengunjung dan lemahnya strategi promosi wisata. Melalui pengembangan website www.wisatakampongelayu.com serta pelatihan pengelolaan media sosial berbasis digital marketing, Pokdarwis kini mampu mencatat data wisatawan secara akurat dan menjalankan promosi destinasi secara profesional serta berkelanjutan. Peningkatan kapasitas mitra terlihat nyata melalui hasil pelatihan, di mana pemahaman peserta terhadap manajemen data digital meningkat sebesar 18% dan kemampuan pemasaran digital naik hingga 32,5%. Inovasi yang diterapkan tidak hanya menciptakan produk teknologi (*hard technology*), tetapi juga menumbuhkan kompetensi baru dalam pengelolaan wisata (*soft technology*), yang berdampak positif terhadap peningkatan jumlah kunjungan, engagement media sosial, serta citra destinasi Kampong Melayu Laut.

Dengan demikian, digitalisasi pengelolaan wisata di Kampong Melayu Laut terbukti efektif dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) dan pemberdayaan masyarakat lokal (*community-based tourism*). Keberhasilan program ini diharapkan menjadi model replikasi bagi desa wisata lain di Kalimantan Barat maupun wilayah Indonesia lainnya, sejalan dengan pencapaian SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDGs 9 (Inovasi dan Infrastruktur Industri). Terima Kasih Pendanaan Direktorat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Riset Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains Dan Teknologi Tahun 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffin, M., & Pratiwi, W. (2024). THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA MARKETING AND ATTRACTIVENESS ON INTEREST IN VISITING THE KAMPONG MELAYU TOURISM VILLAGE (BML) PONTIANAK CITY. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 23(01), 181–196. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.23.01.181-196>

- Ariffin, M., & Pratiwi, W. (2025). Strategi Pengembangan Desa Wisata Kampong Melayu Kota Pontianak (Development Strategy of Kampong Melayu Tourism Village in Pontianak City). *Akuntansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 32(02), 193–210. <https://doi.org/10.35606/jabm.v32i02.1704>
- Ariffin, M., Zalviwan, M., & Pratiwi, W. (2025). Pelatihan Tata Kelola Desa Wisata Untuk Pengembangan Potensi Lokal Di Kampong Benua Melayu Laut. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 3693–3699. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i4.13951>
- Elmayati, E., Rizki, F., & Aprianto, R. (2024). Tourism Management Training in the Digital Era to Increase Tourist Visits to Lake Rayo. *Participative Journal: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 153–163. <https://doi.org/10.55099/participative.v4i2.155>
- Herlina, E., Setiawan, I., Prabowo, F. H. E., Usmar, D., & Fauzan, I. (2022). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LITERASI DIGITAL DALAM UPAYA MEMPROMOSIKAN DESTINASI WISATA UNTUK KELOMPOK SADAR WISATA KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 5(3), 1006–1012. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v5i3.3409>
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2023). *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2023/2024*.
- Kotler, P., Bowen, J. T., & Baloglu, S. (2021). *Marketing for Hospitality and Tourism*. Pearson.
- Law, R., Buhalis, D., & Cobanoglu, C. (2014). Progress on information and communication technologies in hospitality and tourism. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 26(5), 727–750. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-08-2013-0367>
- Lovieta, C. R., Yantini, N. K., Astiti, I. G. A. N., Kusuma, I. B. S. W., Setiawan, I. K. D., Kurniawan, K. I., & Mariani, N. W. R. (2023). Analisis perancangan sistem registrasi daya tarik wisata medewi. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.22334/paris.v2i1.271>
- Pradana, S. A., Andika, R., & Samsudin. (2025). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI DAFTAR KUNJUNGAN TAMU BERBASIS WEB PADA KANTOR BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SIMALUNGUN. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v8i1.2533>
- Rachman, Y. F., Roshinta, T. A., Riatma, D. L., Masbahah, M., & Haqimi, N. A. (2024). Pembangunan Sistem Manajemen Data Wisata pada Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Madiun. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian Dan Kemitraan Masyarakat*, 2(3), 78–87. <https://doi.org/10.59246/alkhidmah.v2i3.972>
- UNWTO. (2023). *Digital Transformation*. UN Tourism Is a Specialized Agency of the United Nations. <https://www.unwto.org/digital-transformation>
- Xiang, Z., & Gretzel, U. (2010). Role of social media in online travel information search. *Tourism Management*, 31(2), 179–188. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2009.02.016>